

PENERAPAN BAHASA INDONESIA DALAM DIGITALISASI ARSIP DAN DOKUMENTASI PERKANTORAN

Rizal Padilah¹, Raudia Ilmi², Rizal Lababa Nadana³, Rafi Khairan⁴,
Ramanda⁵, Mochamad Whilky Rizkylanfi⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Email: rizalpadilahupi1424@upi.edu

Article History

Received: 19-04-2025

Revision: 27-05-2025

Accepted: 29-05-2025

Published: 30-05-2025

Abstract. This research aims to analyze the application of the Indonesian language according to the rules in the digitization of archives and office documentation. This study uses a descriptive qualitative approach through a literature review of linguistic literature and digital archiving systems. The data collection technique involves reviewing various written sources such as books, scientific literature, notes, and reports relevant to the research issue. Data analysis is conducted through content analysis with steps to identify the linguistic aspects of the document and library sources. The research results show that many digital documents do not meet formal language standards, which impacts the clarity of information and the credibility of institutions. The use of non-standard language also complicates data retrieval and undermines the legal validity of documents. This study recommends the development of language guidelines, ongoing training for employees, and collaboration between language experts and information technology to ensure that the digitization of archives is not only technically efficient but also linguistically and administratively robust.

Keywords: Archive Digitalization, Indonesian Language, Digital Documents, Linguistic Aspects, Professionalism

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Bahasa Indonesia yang sesuai kaidah dalam digitalisasi arsip dan dokumentasi perkantoran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode studi pustaka terhadap literatur kebahasaan dan sistem kearsipan digital. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan meninjau berbagai sumber tertulis seperti buku, literatur ilmiah, catatan, dan laporan yang relevan dengan isu penelitian. Analisis data dilakukan dengan analisis konten (*content analysis*) dengan langkah-langkah untuk mengidentifikasi aspek-aspek linguistik dari sumber dokumen dan perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak dokumen digital belum memenuhi standar kebahasaan formal, yang berdampak pada rendahnya kejelasan informasi dan kredibilitas institusi. Penggunaan bahasa yang tidak baku juga menyulitkan pencarian data dan menurunkan validitas hukum dokumen. Studi ini merekomendasikan pengembangan pedoman kebahasaan, pelatihan berkelanjutan bagi pegawai, serta kolaborasi antara ahli bahasa dan teknologi informasi agar digitalisasi arsip tidak hanya efisien secara teknis, tetapi juga kuat secara linguistik dan administratif.

Kata Kunci: Digitalisasi Arsip, Bahasa Indonesia, Dokumen Digital, Kebahasaan, Profesionalisme

How to Cite: Padilah, R., Ilmi, R., Nadana, R. L., Khairan, R., Ramanda, R., & Rizkylanfi, M. W. (2025). Penerapan Bahasa Indonesia dalam Digitalisasi Arsip dan Dokumentasi Perkantoran. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 3601-3611. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3173>

PENDAHULUAN

Transformasi digital di bidang kearsipan dan dokumentasi telah menjadi langkah krusial dalam membentuk sistem informasi modern di lingkungan perkantoran. Namun, di balik kemajuan teknologi, aspek kebahasaan kerap kali terabaikan. Penggunaan Bahasa Indonesia yang tidak sesuai kaidah dalam dokumen digital dapat menimbulkan miskomunikasi dan menurunkan kepercayaan terhadap institusi (Puspitasari et al., 2024). Di era globalisasi ini, penggunaan istilah asing, bahasa gaul, dan ketidakkonsistenan gaya bahasa menjadi tantangan tersendiri bagi institusi untuk tetap menjaga kualitas informasi dan profesionalisme.

Berbagai penelitian menyoroti peran penting Bahasa Indonesia dalam komunikasi organisasi. Febriana et al., (2024), menekankan bahwa Bahasa Indonesia tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai simbol identitas nasional dan profesionalisme organisasi. Sementara itu, Amelia et al., (2024) mencatat bahwa tantangan dalam penggunaan Bahasa Indonesia di era digital termasuk pergeseran gaya komunikasi akibat pengaruh teknologi. Penelitian oleh Jeffry et al., (2022) tentang digitalisasi arsip pegawai juga mengungkap pentingnya struktur bahasa dalam mengoptimalkan efisiensi dan aksesibilitas dokumen. Sebagian besar studi sebelumnya masih memisahkan antara aspek kebahasaan dan teknologi dalam proses digitalisasi arsip. Kajian sebelumnya hanya membahas dari sudut pandang teknis tanpa memperhatikan struktur bahasa dalam dokumen digital (Sutrisno & Lydia, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan integratif yang memadukan kajian linguistik dan sistem informasi dalam konteks digitalisasi arsip, khususnya dalam penerapan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah baku.

Penelitian ini difokuskan pada penerapan Bahasa Indonesia dalam proses digitalisasi arsip dan dokumentasi di lingkungan perkantoran, baik instansi pemerintahan maupun swasta yang memiliki fungsi pelayanan publik. Aspek yang dikaji mencakup kejelasan struktur kalimat, kesesuaian tata bahasa, dan keterbacaan dokumen digital (Amelia et al., 2024; Febriana et al., 2024). Dengan mengkombinasikan studi linguistik dan kearsipan, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memperkaya wacana transformasi digital berbasis kultural dan literasi kebahasaan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana penerapan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan arsip digital, mendukung keabsahan dokumen, serta memperkuat citra institusi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan kebijakan kebahasaan serta pedoman teknis dalam digitalisasi dokumen.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan metode penelitian perpustakaan. Metode penelitian perpustakaan merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan meninjau berbagai sumber tertulis seperti buku, literatur ilmiah, catatan, dan laporan yang relevan dengan isu penelitian (Panjaitan, 2017). Pendekatan ini dipilih untuk memeriksa dan menganalisis sejauh mana bahasa Indonesia digunakan sesuai dengan aturan yang terkait dengan mendigitalkan arsip dan mendokumentasikan digitalisasi di lingkungan kantor. Informasi dan ide-ide mengenai penggunaan Indonesia dalam mengelola arsip digital. Sumber perpustakaan seperti buku, jurnal ilmiah, peraturan bahasa (seperti PUEBI, permen PAN-RB), pedoman untuk arsip digital, dan dokumen administrasi online terkait.

Instrumen utama penelitian ini adalah selembarnya analisis konten perpustakaan yang dikembangkan dalam aturan bahasa Indonesia (mantra, struktur kalimat, kosa kata). Data dikumpulkan melalui penelitian, bahasa, dan studi literatur arsip digital. Analisis data dilakukan dengan analisis konten (*content analysis*) dengan langkah-langkah untuk mengidentifikasi aspek-aspek linguistik dari sumber dokumen dan perpustakaan, mengklasifikasikan hasil berdasarkan topik (mantra, struktur kalimat, kamus), menutup tren dan efektivitas penggunaan Indonesia dalam digitalisasi arsip, dan menunjukkan interpretasi hasil.

HASIL DAN DISKUSI

Lingkup Digitalisasi Arsip

Digitalisasi arsip merujuk pada proses konversi arsip konvensional ke dalam bentuk digital dengan tujuan untuk mempertahankan aksesibilitas, efisiensi pengelolaan, serta pelestarian informasi dalam jangka panjang. Proses ini tidak hanya mencakup alih media dari bentuk fisik ke format elektronik, tetapi juga melibatkan penataan ulang dalam sistem penyimpanan digital, penyusunan metadata, serta pengaturan hak akses pengguna. Dengan transformasi digital ini, arsip menjadi lebih mudah diakses, dicari, serta dipertahankan integritas dan keamanannya. Menurut Khaeruddin et al., (2023), digitalisasi juga merupakan salah satu strategi pelestarian arsip statis di era teknologi, karena memungkinkan penyimpanan dokumen dalam bentuk kode biner yang lebih tahan terhadap kerusakan fisik dan faktor eksternal.

Salah satu studi implementatif yang dilakukan di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Bone menunjukkan bahwa pengelolaan arsip pegawai yang sebelumnya dilakukan secara manual kini mulai dialihkan ke sistem digital. Hal ini dilakukan untuk menanggulangi masalah ruang penyimpanan yang terbatas, lambatnya

proses pencarian berkas, dan risiko kehilangan dokumen. Sistem informasi digitalisasi arsip yang dirancang menggunakan metode waterfall telah menghasilkan aplikasi berbasis web dengan fitur hak akses berbeda-beda bagi admin, pegawai, dan unit kerja. Dengan adanya sistem ini, proses pengunggahan, pemantauan, serta pelaporan dokumen menjadi lebih efisien dan aman (Jeffry et al., 2022).

Lingkup digitalisasi arsip, dalam konteks ini, mencakup kegiatan scanning dokumen, pembuatan folder penyimpanan di komputer, pengelolaan metadata, serta administrasi alih media yang tertib dan terstruktur. Selain itu, pengelolaan hak akses berbasis user-role menjadi bagian penting untuk menjaga keamanan informasi. Digitalisasi tidak hanya difokuskan pada percepatan akses data, tetapi juga menjamin keandalan sistem pencatatan kepegawaian sebagai bagian dari sistem informasi manajemen sumber daya manusia. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009, arsip digital dianggap sebagai rekaman kegiatan dalam bentuk dan media yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi, dan karenanya perlu ditata dengan prinsip akuntabilitas serta keterbukaan informasi. Digitalisasi arsip memiliki lingkup yang luas, tidak hanya terbatas pada pengubahan media, tetapi juga menyangkut tata kelola sistem informasi, kebijakan pengamanan data, hingga kontribusinya dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik berbasis data.

Bahasa Indonesia dalam Dokumen Digital

Kualitas penggunaan Bahasa Indonesia di kantor masih memerlukan perhatian dan peningkatan untuk mencapai komunikasi yang lebih efektif dan profesional. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam dokumen digital dan konteks perkantoran cenderung belum konsisten disesuaikan dengan kaidah yang baku. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun Bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa utama, adanya campur kode dengan bahasa asing serta penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat mengurangi efektivitas komunikasi dan kualitas penggunaan bahasa itu sendiri. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang tata bahasa baku di kalangan karyawan, yang mengakibatkan kesulitan dalam mengekspresikan ide secara tepat (Rabbani et al., 2024).

Bahasa Indonesia belum konsisten digunakan sesuai kaidah kebahasaan karena beberapa faktor yaitu (1) Pengaruh globalisasi, dengan adanya globalisasi, banyak istilah asing, terutama dari bahasa Inggris, yang mulai digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini membuat penggunaan Bahasa Indonesia sering tercampur dengan bahasa asing, sehingga menyebabkan ketidakkonsistenan dalam penggunaan kaidah yang baku, (2) budaya kerja Santai di kalangan karyawan muda yang membuat munculnya kecenderungan untuk menggunakan bahasa gaul

dan informal di tempat kerja. Hal ini bisa mengurangi tingkat formalitas dan kepatuhan pada kaidah bahasa yang baku, yang seharusnya diterapkan dalam dokumen resmi dan komunikasi formal, (3) banyak karyawan yang kurang pengetahuan tentang tata bahasa baku dan kosakata formal Bahasa Indonesia. Hal ini menjadi penghalang dalam penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai kaidah, yang berujung pada kesulitan dalam mengekspresikan ide, (4) minimnya kesadaran akan pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam konteks formal yang dapat mempengaruhi kebiasaan sehari-hari dalam komunikasi di tempat kerja, dan (5) keterbatasan kosakata padanan Bahasa Indonesia terhadap istilah asing sering kali menjadi kendala, yang menyebabkan pengguna lebih memilih mempertahankan istilah asing daripada mengalihkannya ke dalam bentuk bahasa Indonesia yang sepadan. Faktor-faktor ini menyebabkan penggunaan Bahasa Indonesia di perkantoran dan dokumen digital belum sepenuhnya konsisten dengan kaidah kebahasaan yang seharusnya.

Digitalisasi Arsip

Digitalisasi arsip merupakan bentuk penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang kini banyak diimplementasikan dalam sistem manajemen kearsipan berbagai institusi, termasuk di sektor pendidikan. Umumnya, digitalisasi difokuskan pada aspek teknis, seperti penyimpanan berbasis cloud, efisiensi pencarian data, dan pengurangan penggunaan kertas. Namun, perhatian terhadap aspek kebahasaan masih sangat minim, terutama dalam penulisan metadata, penamaan file, dan isi dokumen digital yang diarsipkan. Meskipun digitalisasi mempermudah akses dan pengelolaan arsip, penerapan prinsip-prinsip kebahasaan belum menjadi bagian integral dari proses tersebut. Akibatnya, banyak arsip digital yang tidak konsisten secara linguistik, sulit diakses kembali, dan tidak memenuhi standar dokumentasi informasi jangka panjang. Permasalahan ini diperparah oleh penamaan file yang sembarangan dan deskripsi dokumen yang kurang jelas.

Integrasi prinsip kebahasaan terutama kebakuan dan keterbacaan Bahasa Indonesia perlu menjadi bagian dari kebijakan digitalisasi arsip. Metadata harus disusun dengan struktur bahasa yang ringkas, konsisten, dan mudah dipahami. Istilah asing sebaiknya diganti dengan padanan Bahasa Indonesia yang sesuai, serta penamaan file harus mengikuti kaidah ejaan dan format sistematis agar mudah dikenali lintas pengguna dan platform. Dalam jangka panjang, penyelarasan aspek teknis dan kebahasaan tidak hanya akan meningkatkan efisiensi dan profesionalisme dalam pengelolaan arsip, tetapi juga melestarikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi resmi dalam ranah administrasi digital (Suryadhiningrat et al., 2023).

Digitalisasi Arsip yang Masih Terfokus pada Aspek Teknis

Penerapan digitalisasi arsip hingga saat ini masih lebih menekankan pada dimensi teknis. Tujuan utamanya berkisar pada efisiensi penyimpanan, di mana arsip dikonversi ke bentuk digital untuk menghindari penumpukan dokumen fisik dan meminimalkan penggunaan ruang. Selain itu, sistem digital memungkinkan akses cepat terhadap data, pencarian dokumen secara instan, serta perlindungan arsip melalui penyimpanan berbasis cloud dan sistem cadangan data yang andal. Pelatihan yang diberikan kepada tenaga kependidikan, seperti staf tata usaha dan guru, juga lebih diarahkan pada pengoperasian sistem digital, bukan pada pemahaman kualitas bahasa atau keterstandaran isi dokumen yang diarsipkan. Hal ini menyebabkan kesenjangan antara kemajuan teknis dan substansi informasi dalam dokumen digital.

Kurangnya Integrasi Prinsip Kebahasaan

Sayangnya, perhatian terhadap aspek kebahasaan dalam digitalisasi arsip masih sangat terbatas. Penamaan file sering dilakukan tanpa mengikuti kaidah baku, menggunakan singkatan atau istilah campuran yang membingungkan. Metadata pun tidak selalu ditulis secara informatif dan mudah dipahami, bahkan sering kali menggunakan bahasa campuran antara Indonesia dan Inggris yang mengurangi tingkat profesionalisme dokumen. Hal ini diperparah oleh tidak adanya pedoman linguistik resmi yang mengatur gaya penulisan dalam konteks digitalisasi arsip. Selain itu, keterbatasan padanan istilah untuk istilah teknis TIK membuat para pengguna cenderung mempertahankan istilah asing, daripada menggunakan Bahasa Indonesia yang sepadan. Semua ini menunjukkan bahwa dimensi kebahasaan belum menjadi perhatian serius dalam pengembangan sistem arsip digital.

Dampak Pengabaian Aspek Kebahasaan

Pengabaian terhadap prinsip-prinsip kebahasaan dalam digitalisasi arsip memiliki konsekuensi yang signifikan. Metadata yang tidak deskriptif akan menyulitkan pengguna dalam menelusuri dokumen secara efektif. Bahasa yang tidak baku juga rentan menimbulkan ambiguitas, misinterpretasi, dan menurunkan nilai informasi dalam arsip. Dominasi istilah asing berlebihan bahkan dapat melemahkan peran Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dalam komunikasi administrasi. Selain itu, inkonsistensi gaya bahasa antar dokumen membuat arsip digital menjadi tidak seragam, sehingga mengurangi kredibilitas serta keterpaduan sistem dokumentasi institusi.

Pentingnya Integrasi Kebahasaan dalam Sistem Arsip Digital

Pengintegrasian aspek kebahasaan dalam digitalisasi arsip menjadi sangat penting untuk menjamin keterbacaan dan kejelasan informasi dalam jangka panjang. Metadata dan isi dokumen yang ditulis dengan struktur bahasa yang jelas, padat, dan mudah dipahami akan mendukung fungsi dokumentatif arsip secara maksimal. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baku tidak hanya mencerminkan profesionalitas institusi, tetapi juga memperkuat peran bahasa nasional dalam sistem digital. Selain itu, penerapan bahasa yang tepat mampu mengurangi risiko misinterpretasi dokumen, sehingga meningkatkan akurasi penyampaian informasi antarunit kerja maupun antarinstansi.

Rekomendasi Strategis untuk Integrasi Kebahasaan

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, beberapa strategi kebahasaan perlu diadopsi dalam kebijakan digitalisasi arsip. Pertama, institusi perlu menyusun pedoman penulisan kebahasaan dalam arsip digital, termasuk standar metadata dan isi dokumen. Kedua, pelatihan kebahasaan bagi pegawai perlu diadakan secara berkala agar mereka memahami penerapan Bahasa Indonesia sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Ketiga, tim digitalisasi arsip sebaiknya melibatkan kolaborasi antara ahli teknologi informasi dan ahli bahasa untuk menjamin kualitas isi dokumen. Keempat, penerjemahan dan pelokalan istilah asing perlu dilakukan agar dokumen digital dapat diakses dan dipahami oleh pengguna lintas latar belakang. Terakhir, audit kebahasaan secara berkala penting dilakukan guna memastikan bahwa standar linguistik tetap konsisten dalam sistem digital yang terus berkembang.

Peningkatan Persepsi Profesionalisme dan Validitas Hukum

Dalam proses digitalisasi arsip dan dokumentasi perkantoran, penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan merupakan aspek penting yang tidak bisa diabaikan. Bahasa baku memberikan fondasi bagi tersusunnya dokumen-dokumen yang tidak hanya komunikatif dan mudah dipahami, tetapi juga mencerminkan profesionalisme suatu institusi. Menurut Febriana et al., (2024), penggunaan bahasa Indonesia yang sistematis dan benar dalam dokumen resmi mampu meningkatkan citra kelembagaan serta memperkuat fungsi dokumen sebagai media komunikasi yang diakui secara administratif maupun hukum. Dengan kata lain, konsistensi dalam berbahasa secara formal dapat menunjang kredibilitas instansi serta memperjelas tujuan dari setiap arsip yang didokumentasikan secara digital.

Selain berpengaruh pada aspek persepsi dan identitas kelembagaan, penggunaan bahasa baku juga berdampak signifikan terhadap efisiensi sistem pengelolaan dokumen digital. Keakuratan bahasa mendukung sistem digital dalam melakukan kategorisasi, penelusuran, serta penyimpanan arsip berbasis kata kunci. Namun, sebagaimana dikemukakan oleh Tyas & Nurhadi, (2019), masih sering ditemukan kesalahan penggunaan bahasa dalam surat-menyurat resmi, seperti penggunaan kata tidak baku, kesalahan afiksasi, dan kekeliruan dalam struktur kalimat. Contoh kasus seperti penulisan “mensukseskannya” yang seharusnya “menyukeskannya” menunjukkan lemahnya pemahaman terhadap kaidah morfologis bahasa Indonesia, yang jika diterapkan dalam dokumen digital bisa menimbulkan ketidakkonsistenan dalam sistem klasifikasi.

Penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan tepat juga memegang peranan strategis dalam menjamin keabsahan dokumen digital. Kesalahan penggunaan istilah, struktur kalimat, atau ejaan berpotensi menimbulkan multitafsir yang dapat melemahkan nilai administratif atau hukum suatu dokumen. Tyas & Nurhadi, (2019) menunjukkan bahwa kesalahan-kesalahan yang kerap terjadi dalam surat dinas, seperti penggunaan kata “maklum” sebagai penutup yang kurang lazim atau penulisan kata “olah raga” alih-alih “olahraga”, dapat mereduksi formalitas dan kejelasan maksud surat. Sistem dokumentasi digital, keakuratan dan ketepatan bahasa menjadi prasyarat untuk memastikan bahwa arsip tetap dapat dibaca, ditelusuri, dan digunakan secara lintas waktu dan lintas sistem.

Komitmen terhadap penggunaan Bahasa Indonesia yang baku dalam proses digitalisasi dokumentasi juga mencerminkan integritas manajerial dan kepatuhan terhadap standar birokrasi yang profesional. Berdasarkan hasil kajian, didapat bahwa penerapan pelatihan kebahasaan, penyusunan panduan formal, serta pembatasan penggunaan bahasa asing dalam komunikasi internal merupakan langkah yang dapat memperkuat tata kelola dokumen digital. Implementasi strategi ini tentunya tidak hanya mendorong peningkatan kualitas arsip, tetapi juga memperkuat identitas nasional dan budaya literasi yang baik di lingkungan birokrasi modern.

Urgensi Standardisasi Bahasa dalam Platform dan Aplikasi Digital Arsip

Standardisasi bahasa dalam platform dan aplikasi digital arsip memegang peran penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi serta mengatasi berbagai tantangan penggunaan Bahasa Indonesia di era digital. Penerapan standar kebahasaan membuat istilah yang digunakan dalam sistem arsip digital menjadi lebih seragam dan mudah dipahami, sehingga dapat meminimalkan potensi miskomunikasi serta memperlancar akses terhadap informasi

(Rahmawati & Prasetyo, 2020). Selain sebagai alat komunikasi, Bahasa Indonesia juga merepresentasikan identitas budaya bangsa. Standardisasi tidak hanya berfungsi menjaga akurasi informasi, tetapi juga memperkuat nilai-nilai budaya lokal dalam akses global (Putri & Nugroho, 2022; Widodo, 2018).

Seiring berkembangnya teknologi dan meningkatnya penggunaan aplikasi digital, kebutuhan akan penggunaan Bahasa Indonesia yang baku dan terstandarisasi menjadi semakin krusial. Komunikasi yang efektif dan jelas diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman akibat variasi penggunaan istilah (Hasanah & Yulianto, 2021). Dalam konteks ini, standardisasi bahasa mendukung terciptanya lingkungan kerja profesional sekaligus mempertahankan identitas nasional (Pusat Bahasa, 2003; Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017). Dengan demikian, penguatan penggunaan bahasa baku dalam teknologi digital tidak hanya penting secara teknis, tetapi juga strategis dalam membangun citra budaya dan nasionalisme dalam ruang digital. Penggunaan bahasa gaul atau informal, meskipun dapat membangun kedekatan antar karyawan, sering kali menimbulkan kebingungan dalam komunikasi formal. Norma linguistik yang jelas dalam platform digital arsip penting untuk menjaga profesionalisme dan keseragaman komunikasi.

Standardisasi bahasa juga memberikan kontribusi dalam menciptakan lingkungan digital yang lebih inklusif. Informasi yang disampaikan melalui sistem arsip menjadi lebih mudah diakses dan dipahami oleh semua pengguna, tanpa memandang latar belakang pendidikan atau profesi. Ini tidak hanya meningkatkan efisiensi komunikasi, tetapi juga memperkuat kolaborasi antar karyawan di lingkungan kerja. Dengan adanya standardisasi, pembangunan sistem informasi menjadi lebih terarah, meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pengambilan keputusan berbasis data. Selain itu, di tengah derasnya arus globalisasi yang memperkenalkan banyak istilah asing, standardisasi Bahasa Indonesia dalam platform digital membantu menjaga kualitas penggunaan bahasa nasional. Dengan adanya pedoman kebahasaan yang baku, pengguna diarahkan untuk tetap merujuk pada kaidah yang benar, memperkuat rasa bangga terhadap identitas nasional. Oleh sebab itu, standardisasi bahasa dalam aplikasi digital arsip menjadi kunci untuk membangun komunikasi yang efektif, profesional, dan berkarakter, sekaligus mendukung tujuan kolektif organisasi di era globalisasi (Pratiwi et al., 2024).

KESIMPULAN

Hasil dari studi ini menegaskan bahwa digitalisasi arsip berhasil meningkatkan efisiensi manajemen informasi dan akses data, namun aspek linguistik dalam dokumen digital masih sering diabaikan. Ditemukan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia belum konsisten, dengan

adanya campuran kode asing, penggunaan bahasa informal, serta kurangnya pemahaman terhadap tata bahasa baku. Selama ini, digitalisasi lebih menekankan pada efisiensi teknis seperti penyimpanan berbasis cloud dan percepatan pencarian data, tanpa memperhatikan kaidah penamaan file, penyusunan metadata, dan konten dokumen. Faktanya, penerapan Bahasa Indonesia yang baku dalam dokumen digital mampu meningkatkan profesionalisme kelembagaan, memperjelas komunikasi administratif, serta memperkuat validitas hukum arsip. Standardisasi bahasa dalam platform digital menjadi kunci untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan memperkuat identitas nasional di era globalisasi. Oleh karena itu, studi ini merekomendasikan pengembangan pedoman kebahasaan formal, pelatihan berkelanjutan bagi karyawan, dan kolaborasi lintas bidang antara ahli bahasa dan teknologi informasi guna membangun sistem digitalisasi arsip yang lebih terstandar, efisien, dan berkarakter

REFERENSI

- Amelia, D., Putri, Y. R., & Daulay, I. S. (2024). Analisis Perkembangan Bahasa Indonesia Di Era Digital : Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2, 249–257.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2017). *Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Febriana, I., Saragih, Anita B., Sagala, F. M., Azjahra, K. Rahma, Zhurfiy, N. N., & Sianturi, P. Wanda. (2024). Peran Bahasa Indonesia Dalam Manajemen Komunikasi Internal. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 15929–15937.
- Hasanah, U., & Yulianto, F. A. (2021). Tantangan penggunaan bahasa Indonesia di era digital dalam komunikasi akademik. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(2), 123–135. <https://doi.org/10.26499/jbs.v11i2.2412>
- Jeffry, Usman, S., Mardewi, & Asrhi, N. (2022). Digitalisasi Arsip Pegawai Pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kab. Bone. *Journal Of System And Computer Engineering (Jsce)*, 3(2), 296–306.
- Khaeruddin, Afdalia, N., & Mustari, U. A. M. (2023). Pelestarian Arsip Di Era Teknologi Digital. *Amarthapura: Historical Studies Journal*, 2(2), 63–73. <https://doi.org/10.30872/Amt.V2i2.1553>
- Panjaitan, R. (2017). Metodologi Penelitian. In *Jusuf Aryani Learning*.
- Pratiwi, T. A., Shaharani, Y., Ayudia, I., Azzam, A., & Rizkianfi, M. W. (2024). Jurnal Pendidikan Multidisipliner Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Utama Dalam Mahasiswa Manajemen Perkantoran: Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 7.
- Pusat Bahasa. (2003). *Pedoman pembentukan istilah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Puspitasari, P., Putra, I. L., Ramadhani, R. P., & Putra, Z. F. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Dudi) Bidang Jasa. *Indonesian Research Journal On Education*, 4, 1973–1983.
- Putri, D. P., & Nugroho, A. (2022). Peran bahasa dalam identitas nasional dan komunikasi global di era digital. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(1), 45–53. <https://doi.org/10.31294/jish.v11i1.14567>

- Rabbani, A. P., Maulana, Y. F., Alhasbi, F., Nurhasanah, R., Devi, Z. A. K., & Rizkyanfi, M. W. (2024). Bahasa Indonesia Dalam Konteks Manajemen Perkantoran: Tren, Tantangan, Dan Prospek Masa Depan. *Jurnall Inovasi Pendidikan*, 7(1), 73–79. <https://Journalpedia.Com/1/Index.Php/Jip/Article/View/1285>
- Rahmawati, N., & Prasetyo, D. (2020). Standardisasi bahasa Indonesia dalam aplikasi digital: Upaya penguatan identitas nasional. *Bahasa dan Sastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 89–97. <https://doi.org/10.23887/jpbs.v7i2.29288>
- Suryadhiningrat, R. F. K., Wahyudin, A., & Sobandi, A. (2023). Implementasi Sistem Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Manajemen Kearsipan (Studi Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Priangan Kota Bandung). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 8(1), 01–15. <https://doi.org/10.17509/Jpm.V8i1.47246>
- Sutrisno, & Lydia, C. (2019). Analisis Autentikasi Arsip Digital Hasil Alih Media Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(Januari), 248–257.
- Tyas, W. K., & Nurhadi, T. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Surat Dinas Di Instansi Pemerintah Desa Semambung Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo Periode September- Oktober 2018. *Journal Buana Bastra*, 6(2).
- Widodo, J. (2018). Penggunaan bahasa baku dalam media digital sebagai sarana pelestarian budaya bangsa. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 5(1), 25–34.